

**ANALISIS MANAJEMEN PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING  
DI SMK SWASTA TELADAN MEDAN****Fauziah Syaputri Batubara<sup>1</sup>, Sahriani Harahap<sup>2</sup>,  
Sintia Paramita<sup>3</sup>, Alfitriah Ramadhan<sup>4</sup>**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2,3,4</sup>  
Email: puputbatubara123@gmail.com<sup>1</sup>, sahrianiharahap746@gmail.com<sup>2</sup>,  
sintiamita01@gmail.com<sup>3</sup>, ndyjeje048@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang manajemen pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelayanan bimbingan konseling yang telah terlaksana di SMK Teladan Medan. Pengumpulan data melalui wawancara dengan subjek dalam penelitian ialah guru bimbingan konseling guna memperoleh hasil gambaran terkait manajemen pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah bagaimana gambaran mengenai keterlaksanaan pelayanan bimbingan konseling dalam memberikan bimbingan kepada siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat, memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah dan memberikan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik.

**Kata Kunci.** Manajemen; Pelayanan; Bimbingan Konseling

**Abstract.** This study aims to obtain an overview of the management of counseling services at the Exemplary Private Vocational School in Medan. This study uses a descriptive qualitative research method which aims to describe how counseling services have been carried out at the Exemplary Vocational High School in Medan. Data collection through interviews with the subjects in the study, namely counseling teachers, in order to obtain an overview of the management of the implementation of counseling services. The results obtained from this study are how to describe the implementation of counseling services in providing guidance to students so that they can develop their interests and talents, provide guidance to students with problems and provide guidance and counseling services to students.

**Keywords.** Management; Service; Guidance Counseling

## **PENDAHULUAN**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah ada dan resmi keberadaannya mulai dari pendidikan sekolah dasar, menengah serta perguruan tinggi. Hal ini tak terlepas dari landasan bimbingan dan konseling itu sendiri, yang mana landasannya ialah pembimbing atau konselor harus memperhatikan perkembangan murid dari segi bersosial dan kemandiriannya serta tanggung jawab (Badaruddin, 2015). Bimbingan dan Konseling juga memiliki pelayanan yang ditujukan kepada semua siswa, tidak untuk yang bermasalah atau yang pintar saja. Bimbingan dan konseling adalah proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui jumpa tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan melihat dan menjumpai masalahnya sendiri (Juliya & Herlambang, 2022). Sesuai dengan tuntutan keilmuan dan prosedur pelaksanaannya bimbingan dan konseling diselenggarakan dengan berbagai asas, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan dan Tut Wuri Handayani. Asas-asas ini perlu dilaksanakan dengan baik demi kelancaran penyelenggaraan serta tercapainya tujuan bimbingan dan konseling yang diharapkan melalui proses manajemen bimbingan konseling (Prayitno & Amti, 2018).

Manajemen memiliki makna bahwa segala upaya menggerakkan individu atau kelompok untuk bekerja sama dalam mendayagunakan sumber daya manusia dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan (Ichsan, et al, 2021). Apabila manajemen diterapkan dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah maka secara tidak langsung manajemen bimbingan konseling merupakan wadah untuk mendayagunakan secara optimal seluruh komponen atau sumber daya (tenaga dana, sarana/prasarana) serta sistem informasi berupa himpunan data, analisis kebutuhan siswa yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam menyelenggarakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling guna mencapai tujuan serta visi dan misi sekolah/lembaga pendidikan (Zamroni & Rahardjo, 2015).

Melalui manajemen yang baik terhadap layanan bimbingan dan konseling, maka diharapkan tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah melalui manajemen pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan usaha dalam membantu peserta didik mulai dari pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir di masa. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi perkembangan peserta didik secara individual, kelompok atau klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi peserta didik (Kamaluddin, 2011).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait bagaimana pelayanan bimbingan konseling yang selama ini dilaksanakan di SMK Swasta Teladan, apa saja hambatan yang terjadi dalam pelayanan bimbingan konseling, serta bagaimana upaya guru bimbingan konseling dalam mencapai terlaksananya kegiatan pelayanan bimbingan konseling yang efektif dan seberapa penting pelayanan bimbingan konseling ada di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang dihasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati (Moleong, 2007). Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 20 Juni 2022, dilaksanakan di SMK Swasta Teladan, yang terletak di Jl. Bersama No. 268-A, Bantan, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara terbuka, observasi serta studi dokumentasi terkait manajemen pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan Medan. Subjek penelitian ini adalah guru bimbingan konseling serta guru mata pelajaran dan juga kepala sekolah SMK Teladan Medan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini melalui wawancara terbuka dengan pihak terkait, ialah sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Wawancara**

Pewawancara	: Apa saja layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan ini?
Narasumber	: Layanan bimbingan konseling di sekolah ini ada beberapa pelayanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan karir, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok
Pewawancara	: Apa saja hambatan yang terjadi dalam pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan ini?
Narasumber	: Hambatan yang terjadi adalah proses pembelajaran tatap muka belum sepenuhnya berjalan di sekolah ini karena wabah Global Covid-19.
Pewawancara	: Ketika siswa-siswi bermasalah di sekolah, apakah siswa-siswi dibawa menghadap guru bimbingan konseling atau langsung berhadapan dengan kepala sekolah?
Narasumber	: Proses siswa bermasalah tidak langsung dengan di tangani kepala sekolah, prosedur yang dilakukan adalah pengarahan wali kelas dan pembinaan guru bimbingan konseling.
Pewawancara	: Pengumpulan data apa saja yang telah Bapak lakukan untuk kepentingan layanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan ini?
Narasumber	: Data-data yang sudah dikumpulkan dari siswa antara lain; latar belakang keluarga, riwayat sekolah, taraf prestasi siswa, taraf kemampuan intelektual, bakat khusus, minat terhadap bidang studi, pengalaman di luar sekolah, ciri-ciri kepribadian dan kesehatan jasmani.
Pewawancara	: Bagaimana menurut Bapak agar layanan bimbingan konseling di sekolah SMK ini lebih efisien dan efektif dapat terlaksana?
Narasumber	: Kerja sama yang baik dalam segala aspek dalam mengembangkan potensi, minat dan bakat seluruh peserta didik.
Pewawancara	: Menurut Bapak seberapa penting manajemen pelayanan bimbingan konseling di SMK?
Narasumber	: Sangat penting, layanan yang dilakukan merupakan usaha membantu peserta didik memahami lebih dalam tentang dirinya dan potensi yang ada dalam dirinya.

Dari wawancara peneliti dengan narasumber guru bimbingan konseling di sekolah SMK Swasta Teladan Medan, peneliti mendapatkan banyak informasi tentang pelayanan bimbingan konseling di sekolah tersebut. Salah satunya yang peneliti dapatkan ialah pengetahuan terkait pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan memiliki beberapa pelayanan yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan bimbingan karir, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok. Namun, dalam melakukan layanan tersebut guru bimbingan konseling sebagai konselor memiliki hambatan tersendiri yaitu belum terlaksana sepenuhnya

pembelajaran tatap muka dikarenakan Covid-19. Kemudian peneliti juga mengetahui jika ada siswa yang bermasalah di SMK Swasta Teladan ini memiliki prosedur sebagai alur dalam manajemen di mana siswa dihadapkan terlebih dahulu kepada wali kelas dan guru bimbingan konseling yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terkait alur kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling, hal ini sesuai dengan penelitian (Anshari, 2019) bahwa dalam pelaksanaan bimbingan konseling konselor perlu melakukan kolaborasi dengan para personil sekolah (pimpinan sekolah, guru-guru dan staf administrasi), orang tua konseli dan pihak-pihak terkait lainnya (seperti instansi pemerintah/swasta dan para ahli, psikologi dan dokter). Pelayanan bimbingan konseling ini membutuhkan dukungan manajemen sekolah yang adil dan setara sehingga sekolah dapat memberikan perhatian yang memadai dan setara terhadap semua unsur yang penting bagi jalannya proses pendidikan agar terwujud visi dan misi sekolah seperti yang diharapkan (Madum, 2021).

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, guru bimbingan konseling memiliki strategi layanan bimbingan konseling di mana guru bimbingan konseling dapat mengetahui karakter siswa melalui pendekatan yang dibangun oleh guru bimbingan konseling yang selanjutnya hal tersebut dijadikan sebagai upaya mendalami permasalahan yang dialami oleh siswa, setelah itu guru bimbingan konseling dapat menyusun strategi atau langkah-langkah dalam penyelesaian masalah siswa tersebut. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari penerapan manajemen pelayanan bimbingan konseling dalam mengidentifikasi masalah yang dimiliki siswa tersebut, kemudian guru menganalisis masalahnya, selanjutnya menilai alternatif pemecahan masalahnya dan yang terakhir mendapatkan balikan (Masdudi, 2015).

Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat bahwa manajemen pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan sangat penting untuk diterapkan, hal ini dilakukan sebagai usaha dalam membantu peserta didik agar dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya, minat bakat, serta perencanaan karir di masa depan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan latar belakang serta hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen pelayanan bimbingan konseling di SMK Swasta Teladan Medan masih belum terlaksana dengan baik, dikarenakan ada hambatan waktu pelaksanaannya, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan personil sekolah dalam membantu dan mewujudkan visi misi SMK Swasta Teladan Medan. Pelayanan bimbingan konseling yang baik dapat terlaksana dengan efisien dan fleksibel apabila guru bimbingan konseling dapat melakukan kerja sama yang baik dalam segala aspek guna mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Oleh karena itu, untuk terwujudnya manajemen pelayanan bimbingan konseling di sekolah seluruh personil sekolah dapat berpartisipasi untuk memperhatikan siswa secara langsung dan memfasilitasi dalam menganalisis serta mengembangkan minat bakat yang dimiliki oleh siswa agar tercapai visi dan misi sesuai dengan yang diharapkan oleh sekolah SMK Swasta Teladan Medan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshari, A. F. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Visipena*, 10(1), 66-77.
- Badaruddin, A. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal. Padang: Abe Kreatifindo.
- Ichsan, R. N., et al. (2021). Bahan Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Medan: Sentosa Deli Mandiri.
- Juliya, M. & Herlambang, Y. T. (2022). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah*

*Pendidikan, 12(1), 284-294.*

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 17(4), 447-454.*

Madum, M. (2021). Manajemen Bimbingan dan Konseling SMK Ma'arif NU 1 Bener. *Madinah: Jurnal Studi Islam, 8(2), 202-210.*

Masdudi. (2015). Bimbingan dan Konseling Perspektif Sekolah. Cirebon: Nurjati Press.

Moleong, L. J. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno, H & Amti, E. (2018). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Zamroni, E. & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1), 1-11.*